

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN DEDUKTIF PADA SISWA MTs

Yuyun Wahyudin, Wikanengsih,
Yuyun_wahyudin17@yahoo.com, wikanengs@yahoo.com

IKIP SILIWANGI

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menggunakan pendekatan deduktif dan pendekatan biasa yang digunakan oleh guru dalam hal ini pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Dalam peningkatan prestasi keterampilan menulis pantun siswa MTs. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs YPP Sukamiskin kota Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling technique*, 37 siswa kelas A menggunakan pendekatan *deduktif* dan 37 siswa kelas E dengan pendekatan biasa. Pengumpulan data dilakukan dengan pre-test dan post-test. Prestasi keterampilan menulis pantun diukur dengan menggunakan soal uraian objektif dan angket/skala sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahawa (1) terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran menggunakan pendekatan *deduktif* dengan pendekatan biasa dalam peningkatan prestasi keterampilan menulis pantun, ditunjukkan pada keluaran *Independent Samples Tes* kolom *t-test for Equality of Means*, dengan skor *sig. (2 tailed)* sebesar 0,026 (2) bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar menulis pantun, ini ditunjukkan pada keluaran *Independent Samples Tes* kolom *t-test for Equality of Means*, dengan skor *sig. (2 tailed)* sebesar 0,153 (3) terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,736 (kuat).

Kata Kunci : Keterampilan menulis pantun, motivasi belajar dan pendekatan deduktif

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memiliki dampak sangat penting dalam kehidupan. Bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki kekhasan Wikanengsih (2013 : 177). Sedangkan menurut Iskandarwassid (2011: 248) dalam Multafifin mengatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 edisi revisi yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTS khususnya kelas VIII, yaitu

KD. 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa.

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mengikuti pembelajaran, karena tanpa motivasi mustahil tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriadi (2015 : 2). Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang menjadi pangkal pokok keberhasilan suatu proses pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis pantun untuk dikuasai oleh siswa dan motivasi belajar sebagai faktor pendorong keberhasilannya, maka perlu sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang mampu untuk mewujudkannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menawarkan pendekatan deduktif sebagai solusi. Pendekatan deduktif merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan penalaran deduktif yaitu penalaran yang berdasarkan teoritis menuju ke realitas, atau penalaran yang mengawali penjelasan hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian akan menjawab permasalahan sebagai berikut : 1) Adakah perbedaan keefektifan pembelajaran menggunakan pendekatan deduktif dengan pendekatan biasa dalam meningkatkan prestasi belajar menulis pantun pada siswa Mts YPP Sukamiskin kota Bandung 2) Adakah hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar menulis pantun dalam pembelajaran menggunakan pendekatan deduktif pada siswa Mts YPP Sukamiskin kota Bandung

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Syamsuddin (2011) dalam Wikanengsih, mengemukakan bahwa karang-mengarang (menulis) merupakan salah satu bidang komunikasi yang memiliki kekhususan sifat dan tugas, antara lain menciptakan hubungan tidak langsung dengan pihak lain, dan sebagai wakil penulisnya menghadapi pihak lain. Sedangkan menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Hakim (2008:15) dalam Budiastuti dan kawan-kawan, menulis pada hakekatnya mengekspresikan apa yang dilihat dialami, diraskan dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Lasa (2005:7) yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan menuangkan ide dalam bentuk tulisan atas pengalaman yang di alami dalam kehidupan sebagai dasar ide atau gagasan untuk menulis.

Pantun adalah puisi Indonesia, biasanya terdiri dari empat baris yang bersajak a-b-a-b, setiap baris biasanya terdiri atas 4 kata, baris pertama dan baris kedua untuk sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi (Kamus Besar Bahasa Indonesia *offline*); Rizal (2011: 2) berpendapat bahwa pantun adalah suatu puisi yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya. Membaca dan mencerna pantun tidak sesulit membaca dan mencerna puisi-puisi lain (puisi bebas). Pantun dapat mencerminkan kecerdasan, kreativitas, dan tingkat apresiasi sastra yang tinggi dari pembuatnya karena pembuat pantun harus membuat sampiran dan isi pantun masing-masing dua baris yang memiliki pola persajakan yang khas yaitu a-b-a-b. Maka dalam penelitian yang dimaksud dengan pantun adalah sebuah karya sastra yang termasuk dalam bentuk puisi lama asli Indonesia yang mempunyai ketentuan (1) satu bait terdiri atas empat baris; (2) satu baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata; (3) baris pertama dan ke dua merupakan sampiran; (4) baris ke tiga dan empat merupakan isi.

Motif dalam bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Menurut Uno (2016 ; 5) Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi; (2) tingkah laku; (3) tujuan; (4) umpan balik.

Chiappetta & Koballa (2010: 133), mengatakan bahwa pendekatan deduktif dapat disebut sebagai model pembelajaran dengan pendekatan penjelasan sebelum pengalaman, di mana ceramah dan diskusi dilakukan lebih awal.

“...*The deductive approach is a vocabulary-before-experience model of teaching where lecture and discussion precede firsthand or concrete experience....*”

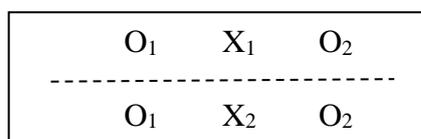
Sagala (2010:76) yang menyatakan bahwa: Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu kedalam keadaan khusus.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pendekatan deduktif seperti yang disampaikan oleh Sagala (2010:76) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran adalah : 1)guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan deduktif, 2)guru menyajikan aturan, prinsip yang berifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh-contohnya, 3) guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus

dengan aturan prinsip umum, 4) guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus itu merupakan gambaran dari keadaan umum.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian masing-masing kelas diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal dan postes untuk mengetahui hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. dengan desainnya sebagai berikut :



Keterangan :

O₁ : Pretes keterampilan menulis pantun

O₂ : Postes keterampilan menulis pantun

X₁ : Pembelajaran dengan Pendekatan Deduktif

X₂ : Pembelajaran dengan Pendekatan Biasa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang ada di Kota Bandung. Dengan subjek sampelnya adalah dua kelas di MTs tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis pantun dan angket/Skala sikap untuk mengukur motivasi belajar siswa. Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data penelitian ini diperoleh skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Skor *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan untuk melihat peningkatan yang diperoleh dari selisih skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Dari hasil pengolahan data nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) keterampilan menulis pantun siswa dapat pada tabel berikut :

Tabel. 1

Nilai Tes Awal (*pretest*) dan Tes Akhir (*posttest*) Keterampilan Menulis Pantun

No	Class	Pretest	Postes
1	Experimental (Pendekatan Deduktif)	58.92	80.14
2	Control (Pendekatan Biasa)	57.57	72.03

Tabel. 2
Motivasi dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pantun

		Hasil Belajar			Total
		TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Motivasi Belajar	TINGGI	5	1	0	6
	SEDANG	0	22	5	27
	RENDAH	0	1	3	4
Total		5	24	8	37

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui bahwa pendekatan deduktif yang digunakan dalam pembelajaran menulis pantun lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan biasa hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai tes awal sebesar 58,92 dan tes akhir sebesar 80,14. Sedangkan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan biasa diperoleh nilai tes awal. 57,57 dan tes akhir 72,03. Selanjutnya berdasarkan uji T yang menggunakan aplikasi IBM SPSS 22, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T Mann-Whitney. Dari hasil perhitungan diperoleh dari harga U 416.500 yang juga merupakan peringkat terkecil dan harga Asymp. Sig adalah 0,003 dibawah signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 , maka pendekatan *deduktif* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan tabel.2 pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dapat kita ketahui bahwa data tersebut memberikan gambaran sebagai berikut: (1) siswa yang keterampilan menulis pantunnya tinggi, motivasi belajarnya cenderung tinggi; (2) siswa yang keterampilan menulis pantunnya sedang, motivasi belajarnya cenderung sedang; (3) siswa yang keterampilan menulis pantunnya rendah, motivasi belajarnya cenderung rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar menulis pantun dalam pembelajaran menggunakan pendekatan deduktif.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *deduktif* efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun pada siswa MTs kelas VII, hal ini dilihat dari perbedaan antara perolehan nilai tes awal kelas yang menggunakan pendekatan *deduktif* sebesar 58,92 dan tes akhir sebesar 80,14. Sedangkan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan biasa diperoleh nilai tes awal. 57,57 dan tes akhir 72,03. Peroleh nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar menulis pantun dalam pembelajaran sangat erat hubungannya karena (1) siswa yang keterampilan menulis pantunnya tinggi, motivasi belajarnya cenderung tinggi; (2) siswa yang keterampilan menulis pantunnya sedang, motivasi belajarnya cenderung sedang; (3) siswa yang keterampilan menulis pantunnya rendah, motivasi belajarnya cenderung rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Prodi Magister Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi DR. Hj. Teti Sobari, M.Pd. beserta dosen pembimbing DR. Hj. Wikanengsih, M.Pd., Juga kepada Kepala Madrasah MTs YPP Sukamiskin Kota Bandung yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

- Budiastuti, Winda, Mulyono, Slamet, Hastuti, Sri (2014), *Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Enulis Puisi Dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar*, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 1 Nomor 3, April 2014, ISSN I2302-6405
- Chiapetta, Eugene L & Koballa Jr, Thomas R. (2010). *Science Intruction in The Middle and Secondary Schools Developing Fundamental Knowledge and Skills*. Boston: Pearson Education Inc
- Lasa. (2005). *Panduan Menerbitkan Buku untuk Penulis Pemula*. Yogyakarta: Alinea.
- Multafifin, *Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan*, *Jurnal Humanika* No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296
- Rizal, Y. (2011). *Kumpulan Pantun Puisi Asli Anak Negeri*. Jakarta: Garda Media.
- Sagala, Syaiful (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semi, M. Satar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Supriadi, (2015), *Motivasi Sukses Belajar*, Bandung Barat, Nurroihan
- Tarigan, G. H. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wikanengsih, *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 177-186